

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian asam urat**

Hasil akhir metabolisme purin adalah asam urat. Purin mayoritas terdapat pada makanan, khususnya pada kacang-kacangan, aneka sayuran, dan daging jeroan (Wiwi Indraswari, 2012). Penumpukan kristal atau asam urat pada jaringan, terutama pada jaringan sendi, merupakan penyebab penyakit asam urat. Penyakit yang berhubungan dengan metabolisme purin terkait erat dengan asam urat. Hiperurisemia, atau peningkatan kadar asam urat darah di atas 7,5 mg/dl, adalah akibat dari penyakit ini. (Syarif, 2021)

Kadar asam urat dalam darah yang tinggi merupakan penyebab penyakit asam urat yang dalam dunia medis sering dikenal dengan istilah asam urat atau asam urat (arthritis gout). Asam urat adalah kondisi persendian. Peningkatan kadar asam urat darah melebihi ambang batas normal, menyebabkan penumpukan asam urat di persendian tubuh dan organ lainnya. Penumpukan asam urat menyebabkan persendian menjadi iritasi dan nyeri. (Nurhamidah & Nofiani, 2015)

Selain itu, molekul purin yang seharusnya dikeluarkan melalui ginjal, feses, atau keringat dipecah menjadi asam urat, yang merupakan produk akhir metabolisme normal dari pencernaan protein (terutama dari daging, hati, ginjal, dan jenis lainnya). sayuran seperti buncis dan buncis). (Nurhamidah & Nofiani, 2015)

Asam urat termasuk salah satu penyakit yang sangat serius karena dapat menyebabkan keterbatasan fisik dan gangguan kesehatan.(Nurhamidah & Nofiani, 2015)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi naiknya kadar asam urat menjadi penyebabnya. Genetika dan riwayat keluarga, asupan senyawa purin yang tinggi, konsumsi alkohol berlebihan, obesitas, hipertensi, penurunan fungsi ginjal, dan obat-obatan tertentu (terutama diuretik) merupakan faktor risiko yang menyebabkan berkembangnya asam urat. Penyebab-penyebab tersebut berpotensi meningkatkan kadar asam urat; Penyakit asam urat disebabkan oleh peningkatan kadar asam urat yang disertai dengan gejala ketidaknyamanan reumatik pada persendian, antara lain nyeri, nyeri tekan, kemerahan, dan bengkak. Meskipun asam urat tidak dapat disembuhkan, penyakit ini dapat ditangani, namun jika tidak diobati, penyakit ini dapat menyebabkan radang sendi yang melemahkan.(Suriyanti Y, 2022)

Menurut Sustrani dkk. (2008), genetika, jenis kelamin, pola makan tinggi purin, terlalu banyak minum alkohol, obesitas, masalah ginjal yang menghambat ekskresi purin, dan penggunaan narkoba merupakan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah. Faktor utama yang mempengaruhi kadar asam urat darah adalah konsumsi purin. dimana asam urat akan meningkat sebanding dengan jumlah purin yang dikonsumsi. (Nurhamidah & Nofiani, 2015)

Mengonsumsi purin dalam kadar tinggi menjadi penyebab penyakit asam urat. Purin aman dalam keadaan tertentu. Purin mengkristal menjadi asam urat, yang menumpuk di persendian ketika tubuh memiliki terlalu banyak purin dan

ginjal tidak mampu menghilangkannya. Setiap makhluk hidup menghasilkan asam urat sebagai produk sampingan dari proses metabolisme utamanya, yaitu bahan kimia dalam inti sel yang mendukung kelangsungan hidup. (Wulan, 2017)

## **B. Pengertian purin**

Konsumsi makanan, terutama yang tinggi purin, berdampak pada kadar asam urat tubuh (Siti Rahmawati, 2010). Kelompok A terdiri dari makanan dengan konsentrasi purin tinggi (150–1000 mg/100 gram), Kelompok B memiliki kandungan purin sedang (50–150 mg/100 gram), dan Kelompok C memiliki kandungan purin rendah (0–15 mg. / 100 gram). Ketiga kelompok makanan ini tinggi purin. Purin adalah bahan kimia amina yang ditemukan dalam protein yang menyusun tubuh makhluk hidup; Faktanya, proses metabolisme tubuh kita sendiri menghasilkan purin. Hal ini berarti bahwa purin terdapat dalam setiap unsur makanan dan tidak mungkin menghilangkan purin sepenuhnya dari makanan sehari-hari. Sederhananya, karena purin hadir dalam jumlah yang bervariasi dalam setiap makanan, efeknya juga bervariasi. (Kusumayanti, 2015) Purin dianjurkan bagi penderita asam urat yang mengalami peradangan sendi. Nukleoprotein terdapat pada hampir semua makanan sumber protein. Seseorang dengan asam urat harus membatasi konsumsi purin hariannya hingga 100–150 mg, sedangkan asupan purin pada umumnya berkisar antara 600–1000 mg. (Misnadiarly, 2007)(Suriyanti Y, 2022)

Sumber makanan yang mengandung purin dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan kandungan purinnya: purin tinggi, sedang, dan rendah. Seseorang dengan hiperurisemia harus menjauhi makanan yang tercantum di bawah ini karena kandungan purinnya yang tinggi. Tabel 2

**Daftar Nama Makanan Menurut Tinggi Kadar Purin**

No	Kategori	Nama Makanan	keterangan
1	Kelompok I kandungan purin sangat 100-1000 mg/100 gram	Segala jeroan: hati,jantung,otak, paru, daging dan sebagainya ikan makarel,kerrang, ikan tuna, daging bebek, kaldu daging	Sebaiknya dihindari dan tidak dikonsumsi
2	Kelompok II kandungan purin sedang. Mengandung 90-100 mg/100 gram	Maksimal 50-75 gram daging sapi,ikan laut kecuali kelompok 1, daging ayam udang, tahu, tempe,bayam, asparagus, daun singkong,kangkong, daun melinjo dan biji melinjo	Bahan makanan yang dibatasi
3	Kelompok III kandungan purin rendah	Nasi, ubi,singkong, jagung,mie bihun,cake, kue kering, roti, pudding,susu, telur, keju, sayur dan buah-buahan ( kecuali sayuran dan buah-buahan kelompok I )	Dapat diabaikan tapi dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan

**C. Pengertian gout arteritis**

Gout arthritis merupakan suatu penyakit degenerative yang menyerang persendian, dan paling sering di jumpai di masyarakat terutama di alami oleh lanjut usia. Arthritis gout paling banyak ditemui di masyarakat, terutama pada lansia. Hal ini disebabkan oleh kelebihan purin, yang membentuk kristal dalam cairan sinovial.(Lia, 2022)

Gout arthritis merupakan penyakit dimana terjadi penumpukan gout dalam tubuh secara berlebih, baik akibat produksi yang meningkat, pembuangannya melalui ginjal yang menurun atau akibat peningkatan asupan makanan tinggi purin, gout ditandai dengan serangan berulang dari arthritis (peradangan sendi) yang akut, kadang disertai pembentukan kristal natrium urat besar yang dinamakan tophus, deformitas atau (kerusakan sendi) secara kronis, dan cedera pada ginjal (Afnuhazi, 2019; Sustrani, 2008).

#### **D. Factor yang mempengaruhi asam urat**

Menurut definisi kesehatan Hendrik L. Blum, ada empat variabel utama yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan seseorang atau suatu masyarakat. Keempat variabel ini mempengaruhi kemungkinan munculnya masalah kesehatan pada seseorang atau masyarakat. H.L. Blum mencantumkan yang berikut ini sebagai faktor keempat.

1. Faktor Perilaku (gaya hidup atau life style) pada individu atau kelompok.
2. Faktor Lingkungan (environment), meliputi lingkungan fisik (baik natural maupun buatan manusia). Contohnya sampah, air, udara, dan perumahan, dan sosiokultural (seperti ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dll).
3. Faktor Pelayanan Kesehatan (Health care services) meliputi jenis, cakupan, dan kualitasnya.
4. Faktor Genetik (Keturunan), faktor ini juga sangat berpengaruh pada derajat kesehatan. Hal ini karena ada beberapa penyakit yang diturunkan lewat genetik atau faktor yang sudah ada dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir

Tingkat kesehatan kelompok masyarakat dan kesehatan individu dipengaruhi oleh interaksi dinamis keempat faktor tersebut. Perilaku manusia merupakan komponen yang paling penting dan menantang untuk dikendalikan dari keempat komponen tersebut, dan faktor lingkungan menempati urutan kedua. Fakta bahwa perilaku dan aktivitas manusia mempunyai dampak signifikan terhadap lingkungan adalah alasan lain mengapa aspek perilaku lebih mendominasi dibandingkan aspek lingkungan. Penciptaan program pelayanan kesehatan dengan tujuan meningkatkan kepuasan manusia, lingkungan hidup yang dinamis dan sehat (keseimbangan ekologi), serta keturunan manusia yang lebih baik adalah

bagaimana paradigma ini digunakan dalam intervensi kesehatan masyarakat. (Sukma & Therik, 2019)

Kristal putih tidak berbau yang dikenal sebagai asam urat dipanaskan untuk menghasilkan asam sianida (HCN), yang terurai menjadi natrium urat, cairan ekstraseluler. Menurut Kumarasari (2012), ekskresi asam urat, metabolisme asam urat, dan konsumsi luar semuanya berdampak pada jumlah asam urat dalam darah. Menurut pemikiran H.L. Blum, penyakit asam urat dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti berikut ini:

#### 1. Faktor Perilaku

##### a. konsumsi asupan

konsumsi purin berlebihan Mengonsumsi terlalu banyak purin melalui pola makan, seperti daging dan tumbuhan yang tinggi purin, dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah. Mengonsumsi zat yang mengandung purin berlebih merupakan penyebab awal proses penyakit asam jus. Setelah sejumlah besar purin masuk ke dalam tubuh, purin tersebut dimetabolisme menjadi asam urat. Akibatnya, kristal asam urat menumpuk di persendian sehingga menyebabkan rasa tidak nyaman, bengkak, peradangan, dan kaku.

##### b. Konsumsi Alkohol

Pada pria yang sudah menderita asam urat, penggunaan alkohol merupakan faktor risiko penyakit tersebut. Alkohol tidak hanya mengandung etanol dan purin, tetapi juga mencegah keluarnya asam urat. Minum minuman tinggi fruktosa, seperti soda, juga sedikit meningkatkan risiko

asam urat, terutama pada pria. Akibat metabolisme alkohol yang teratur, kadar laktat darah meningkat, sehingga mencegah ginjal mengeluarkan asam urat.

c. Faktor Konsumsi obat-obatan

Konsumsi obat-obatan juga berperan dalam pemicu terjadinya peningkatan kadar asam urat. Ini merupakan factor resiko terjadinya asam urat, penggunaan obat-obatan diuretika, obat sitotoksik, pirazinamid, obat kanker, Vitamin B12 dapat meningkatkan absorbs asam urat di ginjal sebaliknya dapat menurunkan ekskresi asam urat urin.

2. faktor Genetik

Berbagai gen mengatur jumlah asam urat dalam tubuh. Pemeriksaan Studi Keluarga Institut Jantung, Paru-Paru, dan Darah Nasional mengungkapkan 40% korelasi antara asam urat dan variabel genetik. Kondisi genetik lain yang diturunkan secara dominan autosomal dan sering bermanifestasi secara klinis pada masa kanak-kanak adalah FJHN (Family Juvenile Hyperuricemic Nephropathy). Selain itu, terjadi penurunan FUAC (Fractional Uric Acid Clearance) selama penyakit ini, yang mengakibatkan penurunan tajam pada fungsi ginjal. (Diah, 2020)

a. Usia

Usia Enzim urikase, yang mengubah asam urat menjadi allantoin yang lebih mudah dikeluarkan, akan menjadi kurang aktif seiring bertambahnya usia. Peningkatan asam urat dalam darah disebabkan oleh gangguan produksi enzim ini. Pria berusia di atas tiga puluh tahun dan wanita di atas lima puluh

tahun lebih mungkin terkena asam urat karena produksi estrogen wanita terganggu pada usia tersebut.(Diah, 2020)

b. Jenis Kelamin

Menurut Hippocrates, asam urat jarang terjadi pada pria sebelum masa remaja dan jarang terjadi pada wanita sebelum menopause. Oleh karena itu, asam urat merupakan penyakit yang dominan pada pria dewasa. Menurut gender, asam urat menyerang laki-laki 90-95% dan perempuan 5%. Di semua kelompok umur, laki-laki lebih mungkin mengalami ketidaknyamanan sendi dibandingkan perempuan, meskipun rasio jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama dengan jumlah penduduk lanjut usia.. (Diah, 2020)

3. Faktor Lingkungan

Stres dapat menyebabkan seseorang terlalu banyak mengonsumsi makanan atau memakannya di luar kendali. Hal ini juga dapat mengubah gaya hidup yang sudah sehat..(Diah, 2020)

4. Faktor Pelayanan Kesehatan

Kadar asam urat yang tidak terkontrol dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan atau pemeriksaan kesehatan secara rutin, sedangkan kadar asam urat yang tinggi jika tidak ditangani dapat menyebabkan penyakit asam urat. Ginjal tidak dapat menghilangkan senyawa purin bila terdapat kelebihan bahan kimia ini di dalam tubuh, sehingga menyebabkan molekulnya menumpuk sebagai asam urat. yang menumpuk di persendian.(Diah, 2020)



## **E. Pola makan pada pasien asam urat**

### **1. Definisi pola makan**

Pola makan meliputi jenis makanan pokok, lauk pauk (nabati dan hewani), serta buah dan sayur. Hal ini juga mencakup jumlah, jenis, dan frekuensi makanan yang dikonsumsi responden setiap hari atau setiap kali makan (Khairiyah, 2016). Pola makan adalah kumpulan data yang memberikan ringkasan tentang jenis dan variasi makanan yang biasanya dikonsumsi sehari-hari. Jenis makanan, frekuensi makan, jadwal makan, dan ukuran makanan membentuk pola makan seseorang. (Nur & Aritonang, 2022)

Pola makan seseorang memberikan gambaran umum tentang jenis dan jumlah makanan yang dimakannya setiap hari dan bersifat spesifik pada kelompok masyarakat tertentu (Moehji, 2008). Menurut penafsiran umum pendapat berbagai ahli, pola makan adalah cara seseorang atau sekelompok orang memilih dan menggunakan bahan makanan dalam kondisi makanan sehari-hari. Faktor-faktor tersebut antara lain jenis makanan, jumlah makanan, dan frekuensi makan. -elemen sosial budaya lingkungannya ( Yekti 2016)

Pola makan atau makanan yang dikonsumsi, biasanya makanan yang tidak seimbang (asupan protein yang terlalu banyak mengandung purin), merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi penyakit asam urat (gout). Tubuh memproduksi asam urat sebagai produk sampingan dari pengolahan atau metabolisme bahan kimia, yang tidak boleh ada dalam jumlah berlebihan. Karena purin merupakan bahan kimia yang timbul pada setiap langkah pengolahan, tubuh setiap orang mengandung asam urat. Protein nukleo, salah satu komponen asam nukleat dalam tubuh manusia, berasal dari purin yang

terdapat pada sel hidup, yaitu makanan seperti buah-buahan, sayur-sayuran, kacang-kacangan, dll. Hewan antara lain daging, jeroan, sarden, dan lain-lain. interim. Tubuh memecah purin ini untuk menghasilkan asam urat. (Yekti, 2016).

2. Factor -faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola makanan adalah sebagai berikut :

a. Faktor ekonomi

Harga dan pendapatan keluarga merupakan dua faktor ekonomi utama yang mempengaruhi konsumsi pangan. Meskipun hilangnya pendapatan akan mengakibatkan penurunan daya beli pangan baik dari segi kuantitas maupun kualitas, peningkatan pendapatan akan meningkatkan kemungkinan untuk membeli pangan dengan kuantitas dan kualitas yang lebih besar.

b. Faktor sosio budaya

Cara seseorang memilih dan mengolah makanan yang dimakannya sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat di mana ia tinggal. Masyarakat mengikuti budayanya dalam memenuhi kebutuhan biologis dasar mereka, seperti kebutuhan akan makanan.

c. Agama

Pantangan yang didasari agama, khususnya Islam disebut haram dan individu yang melanggar hukumnya berdosa. Konsep halal dan haram sangat mempengaruhi pemilihan bahan makanan yang akan dikonsumsi.

#### d. Pendidikan

Dalam konteks ini, pendidikan biasanya dikaitkan dengan pengetahuan, yang mempengaruhi pemilihan jenis makanan dan memenuhi kebutuhan gizi.

#### e. Lingkungan Faktor

lingkungan cukup besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku makan. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, serta adanya promosi melalui media elektronik maupun cetak. Kebiasaan makan dalam keluarga. (Saputri, 2016)

### 3. Cara mengukur pola makan

Memantau kebiasaan makan. Ia mengklaim bahwa kuesioner frekuensi makanan, penimbangan makanan, perkiraan catatan makan, penarikan makanan 24 jam, dan riwayat diet adalah beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur asupan makanan. FFQ digunakan dalam penelitian ini dari lima pendekatan..(Nur & Aritonang, 2022)

Prinsip dasar dari food frequency questionnaire (FFQ) adalah menilai asupan gizi dengan menentukan frekuensi seseorang mengonsumsi sejumlah makanan yang merupakan sumber nutrisi utama dari komponen pangan tertentu dalam periode waktu tertentu.(Rahayu et al., 2019) . Dalam pengukuran pola makan adalah jumlah makanan, jenis frekuensi, banyaknya bahan makanan yang dikonsumsi dengan kriteria yaitu:

- 1) apabila sampel mengonsumsi >3x/hari di berikan skor 50
- 2) apabila sampel mengonsumsi 1-2x/hari di berikan skor 25
- 3) apabila sampel mengonsumsi 3-6x/seminggu di berikan skor 15

- 4) Apabila sampel mengkonsumsi 1x/sebulan di berikan skor 5
- 5) Apabila sampel tidak pernah mengkonsumsi di berikan skor 0

Skor dari FFQ di jumlahkan dari semua total skor formular FFQ dan di bagi dengan jumlah sampel sehingga mendapatkan nilai Tengah atau nilai median.

#### **F. Tingkat pengetahuan**

Tingkat pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisa, sintesis, dan evaluasi. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan. Pengetahuan tentang kesehatan sangatlah penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari terlebih pengalaman tentang diet rendah purin.(Sari et al., 2015)

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada peilaku yang yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu: (Notoatmodjo, 2003 dalam A Wawan & Dewi, 2011).

penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada peilaku yang yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu: (Notoatmodjo, 2003 dalam A Wawan

### 1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

### 2. Memahami (Comprehention)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

### 3. Aplikasi (Aplication)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk eggunkan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Apikasi disini dapat diartikn aplikasi atau penggunaan hukum- hukum, rumus, metode, prinsip da sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

### 4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (Syntesis)

Sintesis yang dimaksud menunjukan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang ada.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.(Almatsar, 2011)

**G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan, dan informasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemudahan dalam memperoleh suatu informasi Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang dilakukan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin muda pula mereka menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Namun, sebaliknya, apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka dapat menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap suatu penerimaan informasi, dan nilai-nilai yang diperkenalkan oleh seseorang .

## 2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh suatu pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung, maupun tidak langsung (Yulandari, 2013: 13).

## 3. Usia

Bertambahnya usia seseorang dapat menyebabkan perubahan pada aspek fisik dan psikologis atau mental, di mana pertumbuhan fisik secara garis besar dibagi dalam empat kategori, yaitu: perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, timbul ciri-ciri baru, perubahan tersebut disebabkan oleh pematangan fungsi organ.

## 4. Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, pada akhirnya diperoleh suatu pengetahuan yang mendalam (Yulandar

## 5. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami oleh seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Terdapat kecenderungan seseorang yang memiliki pengalaman kurang baik berusaha untuk melupakannya, akan tetapi jika pengalaman terhadap suatu objek itu menyenangkan, maka secara psikologis dapat menimbulkan rasa kesan yang sangat mendalam dan membekas secara emosi kejiwaannya, dan selanjutnya dapat membentuk sikap positif di dalam kehidupannya.

## 6. Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang besar terhadap suatu pembentukan sikap. Jika dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat memungkinkan masyarakat sekitarnya juga memiliki sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan sendiri juga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sikap pribadi seseorang

## 7. Informasi

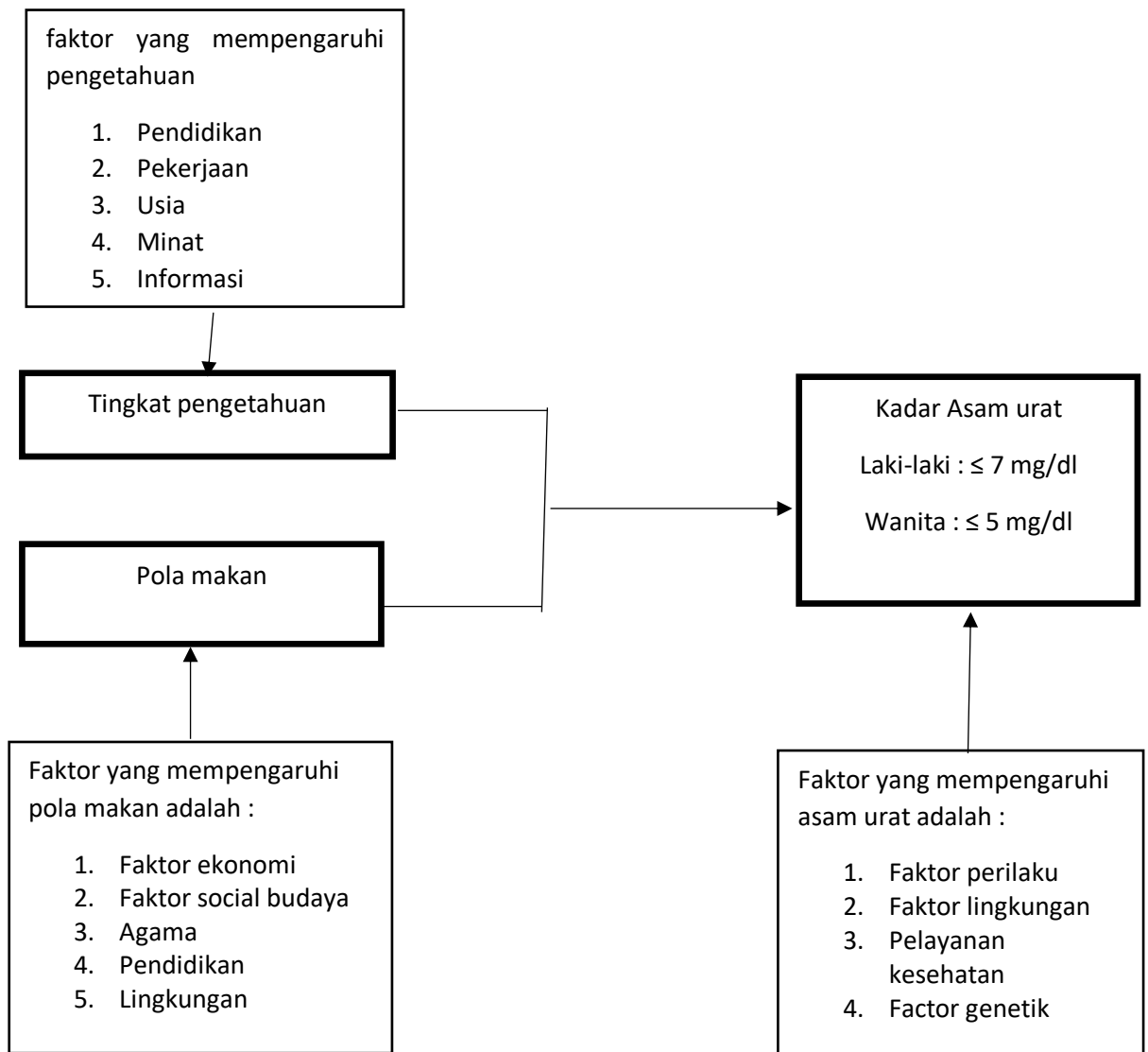
Kemudahan dalam memperoleh suatu informasi yang dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru yang.(Nafiah, 2021)



## H. Kerangka Teori dan Konsep

### 1) Kerangka Teori

Kerangka pikir merupakan model konseptual terhadap teori yang paling berhubungan antara satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting

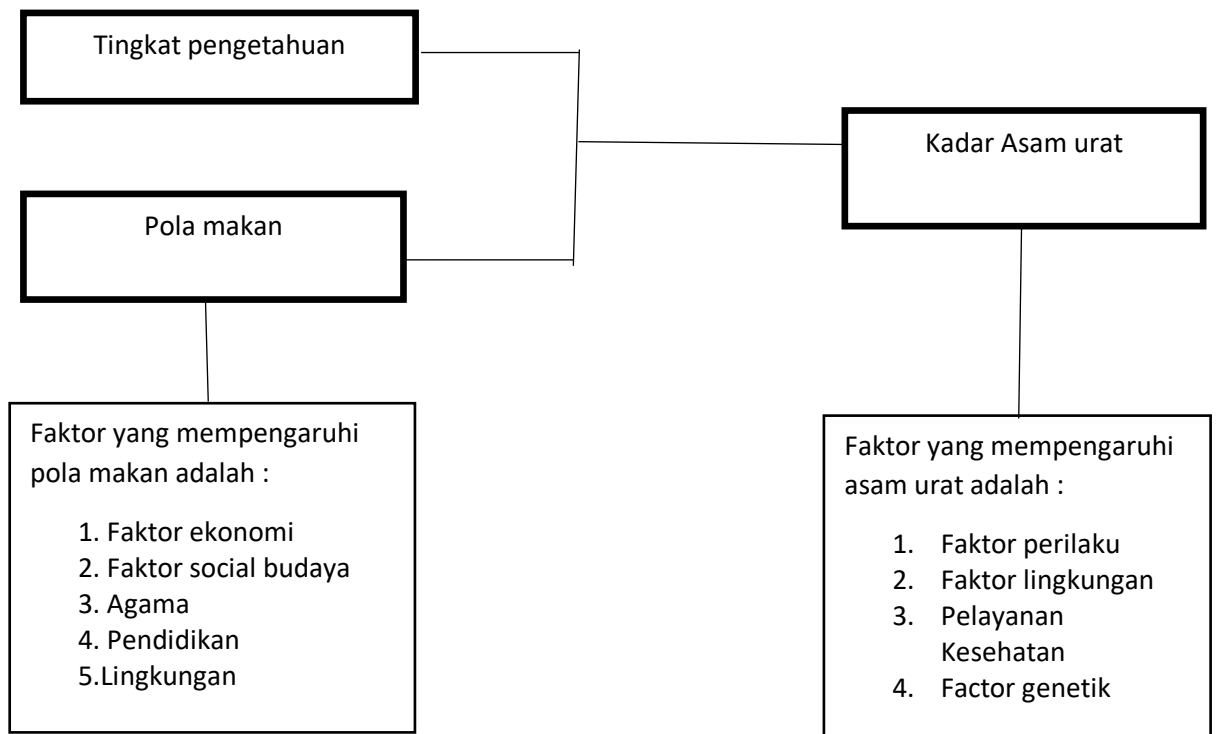


Gambar 1: kerangka Teori

Sumber : ( Notoatmodjo,2018) dalam (Lia, 2022)

## 2) Kerangka konsep

Kerangka konsep adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang akan di teliti.



Keterangan :

**▭** : Variabel diteliti

▭ : Variabel tidak diteliti

— : Hubungan

Gambar 2. Kerangka konsep

## **I. Hipotesis**

Ha : Ada hubungan antara pola makan dengan kadar asam urat pada pasien Rawat Jalan di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Ha : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kadar asam urat pada pasien Rawat Jalan di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara